BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1 Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan oleh Sukirno (2006 :17) dalam Gerard A Tulong, Suhadak, Topowijono (2012) menyatakan bahwa "Pertumbuhan ekonomi merupakan alat ukur prestasi dari perkembangan ekonomi suatu negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dari Produk Domestik Bruto yang merupakan gambaran nilai barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tahun tertentu."

Menurut Sukirno (2006 :17) dalam Gerard A Tulong, Suhadak, Topowijono menyatakan bahwa "Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah"

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah. Sehingga semakin meningkatnya pendapatan di suatu negara maka tingkat investasinya pun akan meningkat.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu :

1. Faktor Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah-daerah.

2. Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembanguan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampaun sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud dinataranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

4. Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya.

5. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas

2.1.1.3 Pengukuruan Pertumbuhan Ekonomi

Manajer keuangan dalam operasinya perlu berusaha untuk memenuhi suatu sasaran tertentu. Perusahaan yang perlu diperhitungkan dengan rumus yaitu :

1. Pendapatan Nasional Rill

Menurut Miftahul Yahyadanusa (2015) Indikator yang sering digunakan di berbagai negara untuk menilai suatu perkembangan ekonomi adalah perubahan pendapatan nasional riil dalam jangka panjang. Pendapatan nasional riil menunjukkan *output* secara

keseluruhan dari barang jadi dan jasa dalam suatu negara. Suatu negara dikatakan tumbuh ekonominya jika pendapatan nasional riil-nya naik dari periode sebelumnya. Pada tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan pendapatan nasional riil yaitu produk nasional bruto riil berlaku dari tahun ke tahun.

Secara sistematis pertumbuhan ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$g = \frac{PNRs - PNRk}{PNRk} x100\%$$

Sumber : Ernita (2013)

Dimana :

g = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

PNRs = Pendapatan Nasional pada tahun ini

PNRk = Pendapatan Nasional pada tahun sebelumnya

2. Pendapatan Rill Perkapita

Indikator yang dapat digunakan untuk bisa menilai perkembangan ekonomi suatu negara lainnya adalah pendapatan riil per kapitn dalam jangka waktu yang panjang. Ekonomi suatu negara dapat dikatakan tumbuh jika pendapat masyarakatnya meningkat dari waktu ke waktu.

2.1.2. Harga Saham

2.1.2.1 Definisi Harga Saham

Harga saham adalah harga selembar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek (Sunariyah 2004: 128).

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto 2008: 143).

Capital gain adalah keuntungan dari hasil menjual atau membeli saham berupa kelebihan nilai jual dari nila beli saham (Falani, 2013).

Harga saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal (Jogiyanto H.M 2010:143).

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk dari kesepakatan penjual dan pembeli saham atau harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Saham

Saham adalah suatu kepemilikan aset seperti instrumen dari kegiatan finansial suatu perusahaan yang biasa disebut juga dengan efek.Harga saham dari suatu perusahaan tentu saja berbeda-beda tergantung bagaimana suatu perusahaan tersebut nilai jualnya di bursa saham.

Saham didefinisikan sebagai surat berharga yang populer dan dikenal luas masyarakat. Menurut *Darmadji Tjiptono dan Fakhruddin M. Hendy* dalam bukunya Pasar Modal di Indonesia (2006 : 7) menjelaskan bahwa ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham, yaitu :

1. Jenis-jenis saham berdasarkan kapitalisasi pasar dan likuiditas.

Kapitalisasi Pasar adalah harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar di pasar. Suatu saham yang berkapitalisasi besar biasanya lebih likuid atau mudah diperjualbelikan di bursa. Berdasarkan kapitalisasinya, jenis-jenis saham dikategorikan menjadi :

a. Saham Unggulan atau Papan Atas (Blue Chip - big cap)

Saham yang termasuk kategori ini adalah saham berkapitalisasi pasar diatas Rp. 40 triliun. Selain berkapitalisasi besar saham-saham ini juga tergolong blue chip, yaitu saham perusahaan besar dengan kinerja dan fundamental yang baik, dikelola dengan professional, bergerak pada bidang industri yang dibutuhkan banyak orang, dapat mencetak untung besar dan rutin membagikan dividen. Saham ini fundamentalnya kuat dan tidak mudah digoreng oleh bandar karena kapitalisasi pasarnya besar dan jenis ini juga layak dimiliki untuk investasi jangka panjang dibandingkan dengan saham lain.

b. Saham Lapis Kedua (Second Layer – medium cap)

Saham-saham perusahaan yang lebih kecil dari saham bluechip. Kapitalisasi pasarnya antara Rp. 1 triliun hingga Rp. 40 triliun. Pergerakan harga saham lapis kedua biasanya berfluktuatif dan fundamental perusahaan cukup baik, tetapi masih dalam tahap prospek berkembang. Beberapa saham lapis kedua juga tidak begitu likuid dan rentan.

c. Saham Lapis Ketiga (Third Layer – small cap)

Saham-saham jenis ini memiliki likuiditas dan kapitalisasi yang amat kecil, yaitu dibawah Rp. 1 triliun. Jenis saham ini juga sering dikenal sebagai saham tidur dan sedikit orang yang memilikinya.

2. Jenis-jenis saham berdasarkan likuiditas saham.

Mudah atau tidaknya Anda membeli atau menjual saham ditentukan oleh likuiditas saham tersebut. Berdasarkan likuiditasnya, karakter saham dapat dikategorikan menjadi :

a. Saham berlikuiditas tinggi

Jenis saham dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan investor untuk membeli dan menjual tersebut. Umumnya saham-saham yang termasuk dalam kategori ini adalah saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar (big cap) dan fundamental yang bagus, tetapi tidak semua saham yang fundamentalnya bagus memiliki likuiditas yang tinggi.

b. Saham musiman (cyclical stock)

Saham jenis ini akan bergerak aktif apabila ada peristiwa tertentu yang mempengaruhi kondisi bisnis emiten tersebut,baik itu peristiwa politik, ekonomi, hari raya keagamaan, sekolah.

c. Saham tidur

Saham ini tingkat likuiditasnya sangat rendah.Umumnya saham ini akan bergerak apabila ada aksi korporasi (corporateaction) atau berita yang terkait dengan eksistensi emitennya. Informasi yang ada mengenai

perusahaan tersebut biasanya hanya berupa rumor, tapi pergerakan harga sahamnya dapat sangat drastis.

3. Jenis-jenis saham berdasarkan kepemilikannya.

   a. Saham Biasa (Common Stock)

      Sebagian besar saham yang beredar di bursa adalah umum.Pemilik saham ini akan menerima dividen jika perusahaan memperoleh laba dan pada Rapat Umum Pemegang Saham(RUPS) setuju mengenai adanya pembagian dividen tersebut. Suatu saat perusahaan dilikuidasi atau bangkrut, para pemegang saham biasa ini akan menerima hak atas sisa aset perusahaan paling akhir setelah semua kewajiban atau hutang pada pihak lain sudah dilunasi.

   b. Saham Preferen (Preferred Stock)

      Jenis saham ini memberikan dividen kepada pemegang secara. Jika suatu saat perusahaan dilikuidasi atau bangkrut, para pemegang saham ini ini akan menerima hak atas sisa aset perusahaan sebelum pemegang saham biasa. Umumnya besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham peferen ini sudah ditetapkan.

2.1.2.3 Pengukuran Harga Saham

Closing Price yaitu hasil yang mengindikasikan berapa besar investor bersedia membayar setiap rupiah atas pendapatan perusahaan tersebut. Closing Price dapat dilihat dari harga saham penutupan akhir tahun yang ada dilaporan keuangan perusahaan.

Closing Price

2.1.3 Keputusan Investasi

2.1.3.1 Definisi Keputusan Investasi

Menurut Nahdiroh (2013), Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang akan diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang pula.

Tujuan investor dalam melakukan investasi adalah memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut dan juga mengharapkan dana yang diinvestasikan akan tersimpan dengan aman. Namun keuntungan yang diperoleh tersebut tentunya juga akan sebanding dengan risiko yang harus dihadapi oleh investor dimana pertumbuhan ekonomi dan harga saham akan sangat berpengaruh terhadap hasilnya.

Investasi yaitu kebijakan penanaman modal perusahaan kepada aktiva tetap atau *Fixed Assets* seperti gedung, tanah, dan peralatan atau mesin, maupun aktiva finansial berupa surat-surat berharga misalnya saham dan obligasi atau aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.

Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanamkan dalam arti sempit berupa proyek tertentu baik bersifat fisik atau pun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan,

jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian dan pengembangan,*(Kasmir dan Jakfar, 2012).*

Keputusan investasi sering disebut sebagai capital budgeting yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

2.1.3.2 Pengukuran Keputusan Investasi

Price Earning Ratio

Menurut Menurut Brigham dan Huston (2011) pengukuran keputusan investasi menggunakan *Price Earning Ratio. Price Earning Ratio* dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham *(closing price)* dengan laba per lembar saham *(earning per share)*. Pada dasarnya *PER* memberikan tentang jangka waktu yang diperlukan untuk pengembalian dana dan pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

Secara sistematis keputusan investasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PER = \frac{Harga\ Per\ Lembar\ Saham}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham}$$

Sumber : Martono dan Agus Harjito (2005:372)

2.1.3. Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat disajikan daftar pennelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini :

1. Putu Kartika Dewi dan Nyoman Triaryati (2005)

   Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda. Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, suku bunga, pajak, keputusan investasi asing langsung, dan variabel terikatnya yaitu keputusan investasi. Hasilnya secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, suku bunga dan pajak berpengaruh negatif signifikan tehadap keputusan investasi.

2. Ismik Kurniaty, Raden Rustam Hidayat dan Maria Goretti (2016)

   Penelitian ini menguji pada sektor Bank Efek Indonesia Periode 2005-2013. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel yang digunakan adalah harga saham, dividen discount model, price earning ratio, keputusan investasi , dan variabel yang terkaitnya yaitu keputusan investasi. Hasilnya secara parsial harga saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

3. Fauziah dan Wahyu Pratomo (2015)

   Penelitian ini menguji pada perusahaan subsektor perbankan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Teknik analisis menggunakan analisis dekriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah harga saham, keputusan investasi, dan variabel yang terikatnya

yaitu harga saham dan keputusan investasi. Hasilnya secara parsial harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

4. Tania Melinda dan Hendry Cahyono (2016)

   Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, BI rate, inflasi, keputusan investasi asing langsung, dan variabel yang terikatnya yaitu keputusan investasi. Hasilnya secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi dan mempunyai hubungan negatif. Inflasi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan positif dengan Investasi Asing.

5. Nurul Hayati (2010)

   Penelitian ini menguji pada perusahaan *real estate dan property* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis menggunakan analisis linear berganda. Variabel yang digunakan *Price Earning Ratio (PER),* keputusan investasi, saham, dan variabel terikatnya yaitu keputusan investasi. Hasilnya secara parsial harga saham berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

6. Philip Arestis, Panicos O (2001)

   Penelitian ini menguji pada sektor perusahaan sektor perbankan di Nigeria. Teknik analisis menggunakan analisis linear berganda. Variabel yang digunakan perkembangan keuangan, pertumbuhan ekonomi, peran pasar saham, dan variabel terikatnya yaitu keputusan investasi. Hasilnya secara

parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

7. Laura Alfaro, Areendam Chanda, Sebnem Kalemli Ozcan (2004)

   Penelitian ini menguji pada keuangan daerah. Teknik analisis menggunakan analisis empiris. Variabel yang digunakan FDI, pertumbuhan ekonomi, dan variabel yang terikatnya yaitu keputusan investasi. Hasilnya secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi.

8. Athambawa Jahfer, Tohru Inoue (2014)

   Penelitian ini menguji peran pasar saham di Jepang. Teknik analisis menggunakan analisis empiris. Variabel yang digunakan perkembangan keuangan, pertumbuhan ekonomi, peran pasar saham, dan variabel yang terikatnya yaitu keputusan investasi. Hasilnya secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan uraian diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaannya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Perbandingan Jurnal Penelitian terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Pajak terhadap Keputusan Investasi Asing Langsung" Oleh : Putu Kartika Dewi dan Nyoman Triaryati (2015)	Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, suku bunga dan pajak berpengaruh negatif signifikan tehadap keputusan investasi.	- Mengidentifikasi pertumbuhan ekonomi terhadap keputusan investasi. - Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen (X)	Penulis menggunakan tiga variabel, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan empat variabel

2.	"Analisis fundamental untuk menilai kewajaran harga saham dengan *dividend discount model* (ddm) dan *price earning ratio* (per) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (studi pada subsektor perbankan yang listing di bei periode 2012-2014)" Oleh : Ismik kurniaty h. Raden rustam hidayat Maria goretti wi endang n.p. (2016)	Secara parsial harga saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.	- Mengidentifikasi harga saham terhadap keputusan investasi. - Keputusan investasi sebagai variabel dependen (Y)	Penulis menggunakan tiga variabel, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan empat variabel.
3.	"Analisis Peramalan Harga Saham Dalam Keputusan Investasi Pada Perusahaan Perkebunan Di PT Bursa Efek Indonesia" Oleh : Fauziah Dan Wahyu Pratomo (2015)	Secara parsial harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.	- Mengidentifikasi harga saham terhadap keputusan investasi.	Penulis menggunakan tiga variabel, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan dua variabel.
4.	"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia" Oleh : Tania Melinda Dan Hendry Cahyono (2016)	Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi dan mempunyai hubungan negatif. Inflasi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan positif dengan Investasi Asing.	- Keputusan Investasi sebagai variabel dependen (Y) - Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen (X)	Penulis menggunakan 3 variabel sedangkan peneliti terdahulu menggunakan 4 variabel
5.	"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia" Oleh : Nurul Hayati (2010)	Secara parsial harga saham berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.	Keputusan investasi sebagai variabel dependen (Y)	Variabel independen tidak sama
6.	"Financial Development and Economic Growth: The Role of Stock Markets"	Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif	Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen (X)	Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen (X2)

	Oleh : Philip Arestis, Panicos O (2001)	signifikan terhadap keputusan investasi.		
7.	"FDI and economic growth: the role of local financial markets" Oleh : Laura Alfaro, Areendam Chanda, Sebnem Kalemli Ozcan (2004)	Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi.	Mengidentifikasi pertumbuhan ekonomi	Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen (X2)
8.	"Financial Development and Economic Growth: The Role of Stock Market In Japan" Oleh : Athambawa Jahfer, Tohru Inoue (2014)	Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.	Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen (X1)	Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen (X2)

2.2. Kerangka Pemikiran

Keputusan investasi sangat penting dalam perusahaan karena dengan keputusan investasi yang tinggi maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Semakin rendah harga saham maka semakin tinggi nilai keputusan investasi, karena dengan rendahnya harga saham akan menarik para investor untuk berinvestasi.

Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada apa yang dicapai pada masa sebelumnya. Semakin tinggi nilai pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula nilai keputusan investasi.

Perusahaan yang mempunyai nilai harga saham yang rendah dapat menarik minat para investor. Karena dengan nilai harga saham yang rendah para investor akan berinvestasi, sehingga akan memberikan persepsi yang baik terhadap kondisi perusahaan dan meningkatkan nilai keputusan investasi disuatu perusahaan.

2.2.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Keputusan Investasi

Menurut Jayachandran (2010) dalam Putu Kartika Desi dan Nyoman Triaryati (2015) menjelaskan bahwa "tingkat pertumbuhn ekonomi yang tinggi memiliki efek positif untuk perusahaan, karena dapat menarik minat investor untuk berinvestasi".

Sedangkan dalam penelitian Tania Melinda dan Hendry Cahyono (2016) menjelaskan bahwa "nilai pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dan mempunyai hubungan negatif".

Berdasarkan kedua pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi.

2.2.2 Hubungan Harga Saham dengan Keputusan Investasi

Menurut Husnan (2008:282) dalam Ismik Kurniaty, Raden Rustam Hidayat dan Maria Goretti (2016) menjelaskan bahwa "harga saham yang rendah memiliki efek positif bagi perusahaan, karena dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi".

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi.

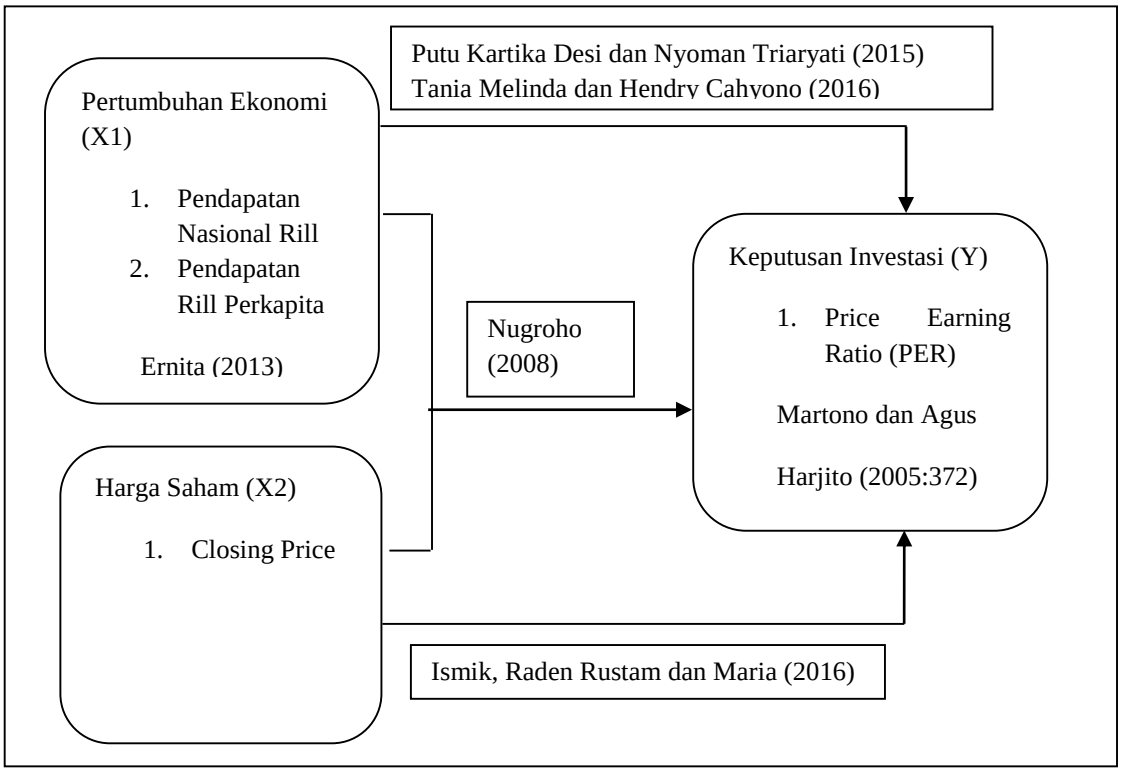
2.2.3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham Terhadap Keputusan Investasi

Menurut Nugroho (2008) menyebutkan bahwa "Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi adalah pertumbuhan ekonomi, suku bunga, harga saham, sarana dan prasarana. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa

pertumbuhan ekonomi dan harga saham berpengaruh terhadap keputusan investasi".

Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan harga saham berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Atas dasar uraian diatas maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap Keputusan Investasi maka dapat digambarkan dalam model paradigma seperti ditunjukkan dalam Gambar 2.1:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:64) menyatakan bahwa "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan."

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat diajukan hipotesis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015 sebagai berikut :

H1 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan konstruksi dan bangunan.

H2 : Harga Saham berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan konstruksi dan bangunan.

H3 : Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan konstruksi dan bangunan.